

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana dari manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Supaya pembangunan bangsa semakin meningkat, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa. Peningkatan pendidikan idealnya juga perlu ditingkatkan di segala lini dan tingkat pendidikan, apalagi pada siswa usia siap kerja.

Pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, perlu untuk ditingkatkan. Karena pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian

yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Mulyasa, 2004:100).

Dengan menggalakkan program pendidikan ketrampilan secara formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan tenaga muda untuk memiliki *skill* layak pakai. Sehingga pada usia produktif mampu menghasilkan produk yang bermanfaat dan unggul, setidaknya mampu mengurangi pengangguran.

Di Kabupaten Kendal terdapat beberapa sekolah SMK yang beroperasi sebagai lembaga pendidikan formal, salah satunya adalah SMK Negeri 4 Kendal. Dan di beberapa SMK tersebut membuka beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan atau program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang memiliki mata pelajaran kejuruan yang umum disebut mata pelajaran Teknik Otomotif. Selain mendapatkan mata pelajaran umum, siswa jurusan TKR juga mendapatkan mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran Teknik Otomotif. Mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan memberikan bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa dibidang otomotif sebagai bekal dalam mengarungi dunia kerja setelah lulus nantinya. Sebenarnya para siswa sangat tertarik dengan keterampilan dibidang otomotif. Ketertarikan ini dapat menjadikan modal bagi siswa tersebut dalam memperoleh prestasi yang baik dalam bidang otomotif.

Kemampuan dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran Teknik Otomotif sebenarnya juga bisa menjadi bekal bagi siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan meskipun siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran Teknik Otomotif memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan tentang bidang keotomotifan sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak. Oleh karena peranan mata pelajaran Teknik Otomotif di sekolah sangat penting, maka diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mata pelajaran Teknik Otomotif mengajarkan kepada siswa berbagai teori agar bisa diaplikasikan dalam bentuk nyata berupa keterampilan (*skill*).

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber , di beberapa SMK ditemukan kenyataan yang hampir sama yaitu masih banyak siswa yang tidak menguasai *skill* , siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, siswa merasa bosan, mengobrol sendiri, bahkan ada yang sengaja tidur di kelas. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran bersifat konvensional, meskipun sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai. Pada akhirnya banyak siswa yang merasa bahwa mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan, menakutkan dan menjadi beban. Padahal mata pelajaran Teknik Otomotif tersebut merupakan mata pelajaran inti untuk dikuasai siswa.

Berbagai perlakuan dapat dilakukan siswa berkaitan dengan keberadaan pengajaran yang masih banyak dilakukan secara konvensional

(pembelajaran terpusat pada guru). Perasaan jenuh yang dialami siswa dengan pembelajaran seperti itu mengurangi konsentrasi belajar siswa dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, seperti mengobrol di kelas, melamun, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan sengaja tidur di kelas.

Dalam Kurikulum tahun 2006, para guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Strategi yang sering digunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan melibatkan siswa dalam diskusi di kelas. Akan tetapi terkadang diskusi ini kurang efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Banyak guru mengeluhkan bahwa hasil belajar dengan diskusi tidak seperti yang mereka harapkan. Para siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka bermain, bergurau dan sebagainya.

Keadaan di atas memberikan dampak yang sangat besar terhadap prestasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Otomotif. Berdasarkan hasil ujian dengan nilai kriteria kelulusan minimum untuk teori 70 dan praktek 75, hanya 30% yang dinyatakan lulus dari jumlah siswa sebanyak 36.

Melihat kenyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep dan materi yang diajarkan (Rinda, 2010: 3). Siswa kurang bisa bekerjasama dalam

kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Secara umum di SMK yang ada di wilayah Kabupaten Kendal yang memiliki jurusan TKR, menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran Teknik Otomotif di kelas lebih banyak dilakukan secara individual, pola hubungan yang terjadi antar siswa diwarnai atas dasar kegiatan belajar individual. Padahal belajar tidak harus merupakan suatu kegiatan individual, walaupun sekilas sistem belajar individual memberikan kesan positif untuk membentuk daya saing yang tinggi untuk kehidupan di masa mendatang. Hasan (1996 : 8), menjelaskan:

"Realita yang ditunjukkan di masyarakat membuktikan bahwa setiap individu terlibat kerjasama dengan individu lain dalam suatu sistem. Persaingan yang terjadi antar individu hanyalah sebatas sistem itu, sementara keberhasilan dalam sistem tadi lebih memberikan kesempatan dan jaminan akan keberhasilan individu dan anggotanya".

Wina Sanjaya (2006:255), menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Syaiful Sagala (2005:88), menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bertitik tolak dari masalah-masalah di atas, maka guru mata pelajaran Teknik Otomotif harus selalu berupaya mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Metode kontekstual ini diasumsikan memiliki peranan yang cukup kuat dalam memberikan pemahaman kepada siswa atas teori materi yang bersifat abstrak agar bisa dipahami secara konkrit. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran.

Di SMK Negeri 4 Kendal ternyata didapatkan hasil yang berbeda. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran terutama mata pelajaran Teknik Otomotif. Hal itu dikarenakan pola dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru lebih menekankan pada aspek pengalaman pribadi diluar sekolah.

SMK Negeri 4 Kendal yang memiliki 6 program keahlian yang salah satunya adalah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pada program keahlian ini para siswa selain mendapatkan materi mata pelajaran umum juga mendapatkan materi mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran kejuruan (Teknik otomotif). Mata pelajaran kejuruan (Teknik Otomotif) yang diterima siswa terbagi dalam 2 (dua) kompetensi yaitu Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) yang terdiri dari 7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Kejuruan (KK) terdiri dari 19 Standar Kompetensi (Keputusan Dirjen Mandikdasmen, nomor 251/C/KEP/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008). Dimana 26 Standar Kompetensi tersebut saling terkait dan harus

dikuasai sehingga para siswa benar-benar mempunyai *skill* dibidangnya sebagai bekal dalam bekerja.

Kedua kompetensi tersebut di atas tidak hanya mengajarkan para siswa berupa materi teori saja, akan tetapi lebih utamanya adalah materi praktek. Antara materi pelajaran teori dan praktek harus *match*, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan beriringan. Setelah siswa mendapatkan materi pelajaran teori kemudian dilanjutkan dengan praktek sesuai dengan materi yang dipelajari. Secara umum SMK Negeri 4 Kendal telah menerapkan pola dan metode pembelajaran kontekstual sehingga didapatkan hasil yang memuaskan baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan beberapa pandangan dan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMK N 4 Kendal dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Teknik Otomotif Berbasis Kontekstual dengan Metode Inquiry di SMK N 4 Kendal.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Bagaimana pengelolaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan Metode Inquiry di SMK N 4 Kendal ? ”. Dari rumusan masalah di atas maka dijabarkan menjadi 3 pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut ;

- a. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal?

- b. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal?
- c. Bagaimana karakteristik sistem evaluasi pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu untuk mendiskripsikan ;

1. Karakteristik perencanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal.
2. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal.
3. Karakteristik sistem evaluasi pembelajaran Teknik Otomotif berbasis kontekstual dengan metode Inquiry di SMK N 4 Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan program pendidikan. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi masukan, berupa pengembangan model pembelajaran kontekstual terutama dalam pembelajaran Teknik Otomotif, serta peranan menggunakan model pembelajaran Teknik Otomotif sebagai salah satu tolak ukur dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan secara praktis, metode pembelajaran Teknik Otomotif diharapkan dapat bermanfaat ;

1) Bagi guru

- a. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang model pembelajaran pada pembelajaran Teknik Otomotif di SMK.
- b. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran Teknik Otomotif di SMK.

2) Bagi siswa

- a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran Teknik Otomotif.
- b. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran Teknik Otomotif dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Teknik Otomotif dengan menggunakan berbagai model diantaranya model pembelajaran Kontekstual.

3) Bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Teknik Otomotif.
- b. Hasil perbaikan ini menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran khususnya mata pelajaran Teknik Otomotif di SMK.